

ARTIKEL ILMIAH
PELESTARIAN AYAM INKGUNG
SEBAGAI IKON BUDAYA
DI KAMPUNG INKGUNG, PAJANGAN, BANTUL
YOGYAKARTA

Theresia W. Haloho
18.03711

ABSTRACT

Special Region of Yogyakarta is one of the Provinces in Indonesia that has a long history and full of traditions that developed into a culture that has been rooted for a long time. Its culture makes Special Region of Yogyakarta as one of the regions that has the potential to become a tourist destination. Culture has many forms, one of which is traditional food used in traditional ceremonies. One of the traditional food that is still preserved is Ayam Inkgung, precisely in Kampung Inkgung, Pajangan, Bantul.

The purpose of this research is to find out the meaning / philosophy contained in the use of Ayam Inkgung as ubo rampe of traditional ceremonies, and how to preserve Ayam Inkgung in Kampung Inkgung, Pajangan, Bantul. The research method used is descriptive-qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires.

The result showed that the name of Ayam Inkgung was due to its curved shape and backward looking head shape which symbolizes that humans must always remember what they have done so that they always have gratitude for something they already have.

The development of Ayam Inkgung as a culinary that elevates Javanese culture, which is now sold commercially in Kampung Inkgung, Pajangan, Bantul, Special Region of Yogyakarta, of course making it easy for tourists / visitors to get Ayam inkgung.

In maintaining the existence of Ayam Inkgung must be supported by more showing the cultural and philosophical side contained in it, so that the initial attraction of Ayam Inkgung as a cultural icon in Kampung Inkgung, Pajangan, Bantul, Special Region of Yogyakarta can continue to be preserved and attract more tourists / visitors in terms of culture.

Keywords: Tourism, Culture, Traditional, Ayam Inkgung, Bantul

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan sarat akan adat istiadat yang berkembang menjadi suatu budaya yang sudah berakar sejak lama. Budaya yang dimilikinya menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang sangat berpotensi menjadi daerah tujuan wisata. Budaya memiliki banyak bentuk, salah satunya adalah makanan tradisional yang digunakan dalam upacara adat. Salah satu makanan tradisional yang masih dilestarikan adalah Ayam Inkgung, tepatnya di Kampung Inkgung, Pajangan, Bantul.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna / filosofi yang terkandung dalam penggunaan Ayam Inkgung sebagai ubo rampe pada upacara adat, dan bagaimana upaya pelestarian Ayam Inkgung di Kampung Inkgung, Pajangan, Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penamaan Ayam Inkgung dikarenakan bentuknya yang manekung dan bentuk kepala yang menoleh kebelakang yang merupakan simbol bahwa manusia harus selalu ingat tentang apa yang sudah dijalani agar senantiasa memiliki rasa syukur terhadap sesuatu yang telah dimiliki.

Perkembangan Ayam Inkgung sebagai kuliner yang mengangkat budaya Jawa, yang kini dijual secara komersil di Kampung Inkgung, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, tentu saja memberikan kemudahan bagi para wisatawan / pengunjung untuk mendapatkan Ayam Inkgung.

Dalam mempertahankan eksistensi Ayam Inkgung harus didukung dengan lebih menampilkan sisi budaya dan filosofi yang terkandung didalamnya, agar daya tarik awal mula yang dimiliki Ayam Inkgung sebagai Ikon Budaya di Kampung Inkgung, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dapat terus dipertahankan kelestariannya, dan lebih menarik minat wisatawan / pengunjung dari segi kebudayaan.

Kata kunci: Pariwisata, Budaya, Tradisional, Ayam Inkgung, Bantul.